

Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* Siswa SMA Negeri 1 Pangkep

Author:

Nurul Rahmadhani¹
Nurmiah Muin²
Andi Puspitasari³

Affiliation:

Universitas Muslim
Indonesia^{1,2,3}

Corresponding email

nurulrahmadhani04@gmail.com

nurmiah.muin@umi.ac.id

sariandipuspita@umi.ac.id

Histori Naskah:

Submit: 2024-08-19

Accepted: 2024-09-03

Published: 2024-09-03



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa melalui model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) pada materi pembelajaran cerpen kelas XI Baik SMAN 1 Pangkep. Keterampilan menyimak cerpen siswa masih sangat rendah disebabkan siswa kurang berminat dalam pembelajaran dan kurang memahami unsur intrinsik dan ekstrinsik lebih mendalam pada cerpen. Penggunaan model dan media yang kurang menarik membuat siswa menjadi bosan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas atau pemecahan masalah dalam mata pelajaran yang dipelajari dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat dari tindakannya, untuk kemudian menerima tindakan tambahan yang merupakan penyempurnaan tindakan. Pada pra siklus nilai rata-rata siswa yaitu 45 dan yang mencapai KKM sebanyak 4 siswa atau sebesar 11%. Pada siklus 1 nilai rata-rata siswa adalah 64 dan yang mencapai nilai KKM sebanyak 10 siswa atau sebesar 28%. Nilai rata-rata siswa pada siklus 2 meningkat sebesar 81 dan yang mencapai KKM sebanyak 33 siswa atau sebesar 92%. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas XI Baik SMAN 1 Pangkep. Data penelitian yang dilakukan selama tahap pra siklus hingga siklus 2 memperlihatkan hasil yang berbeda-beda. Setiap siklus memperlihatkan peningkatan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Cerpen, Menyimak, Model Pembelajaran, *Think-Pair-Share*

Pendahuluan

Indonesia sebagai bangsa yang besar harus mampu mengembangkan budaya literasi, dan pintu masuknya adalah melalui penyediaan sarana literasi dan peningkatan minat dalam proses pembelajaran (Mansyur, dkk, 2024:2630). Menurut Mansyur dan Mardhiati (2020:95) bahasa indonesia yang berkedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi negara harus terus dibina dan dikembangkan. Keterampilan menyimak merupakan kegiatan yang paling awal dilakukan oleh manusia bila dilihat dari proses pemerolehan bahasa, sebelum anak dapat melakukan berbicara, membaca, apalagi menulis. Kegiatan menyimak adalah yang pertama kali dilakukan. Sejak manusia bayi bahkan dalam kandungan sang ibu, seseorang sudah belajar menyimak. Dilanjutkan ketika terlahir ke muka bumi, proses belajar menyimak atau mendengarkan itu terus-menerus dilakukan.

Menyimak merupakan sebuah keahlian yang harus banyak dipelajari. Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, argumentasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan si pembicara melalui ucapan atau bahasa lisan, (Tarigan dalam Sukma & Saifudin, 2021:3). Karena sesungguhnya setiap orang lebih banyak menyimak tetapi sedikit yang dapat melakukannya dengan baik. Pada tahapan pembelajaran selanjutnya, menyimak merupakan prasyarat mutlak untuk seseorang menguasai informasi, bahkan penguasaan ilmu pengetahuan itu pun diawali dengan kemampuan-kemampuan menyimak secara sungguh-sungguh. Semakin banyak seseorang menyimak hal-hal baik dan positif, maka semakin banyak pengetahuan dan informasi yang didapatkan.

Keterampilan berbahasa yang terdapat dalam pembelajaran berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu: (1) keterampilan menyimak; (2) keterampilan berbicara; (3) keterampilan membaca; (4) keterampilan menulis. Keempat aspek tersebut saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya, (Puspitasari, dkk. 2021:479). Keterampilan menyimak sangat tampak pada saat proses pembelajaran karena siswa sebagian besar waktunya digunakan untuk menyimak materi yang disampaikan oleh guru.

Keterampilan siswa dalam menyimak cerpen masih rendah dikarenakan kemampuan siswa dalam menyimak cerpen dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor internal datang dari diri siswa, yaitu siswa kurang berminat dalam pembelajaran menyimak cerpen. Rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran menyimak cerpen menyebabkan siswa menjadi kurang antusias selama proses pembelajaran menyimak cerpen dan siswa cenderung pasif selama proses tanya jawab mengenai materi unsur intrinsik cerpen. Usaha untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerpen diperlukan suatu model pembelajaran yang efektif dan efisien. Siswa lebih banyak menerima teori tentang unsur-unsur intrinsik dalam cerpen daripada berlatih untuk menentukan unsur intrinsik cerpen. Guru hanya meminta salah satu siswa untuk membacakan cerpen yang disimak siswa lain, dalam pembelajaran tersebut belum ada variasi model pembelajaran yang menarik sehingga pembelajaran terkesan monoton.

Berdasarkan hasil observasi di kelas XI SMA Negeri 1 Pangkep pembelajaran menyimak cerpen pada siswa kelas XI SMA tersebut belum terlaksana dengan baik. Keterampilan siswa dalam menyimak cerpen masih rendah. KKM mata pelajaran bahasa Indonesia di XI SMA Negeri 1 Pangkep adalah 75 sedangkan nilai rata-rata menyimak cerpen siswa belum mencapai KKM.

Permasalahan yang dihadapi siswa XI SMA Negeri 1 Pangkep dalam pembelajaran menyimak cerpen yaitu siswa belum bisa menentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen dengan baik, hal ini terjadi disebabkan metode pembelajaran atau model pembelajaran yang diterapkan masih menggunakan metode ceramah serta kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menyimak cerpen. Metode diskusi ini merupakan salah satu metode yang cukup efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran apresiasi sastra guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Souisa, dkk. 2023:75). Hal tersebut dapat diatasi dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share*. Pembelajaran menyimak cerpen dengan model pembelajaran *Think-Pair-Share* ini dilakukan menggunakan tiga langkah. Langkah pertama adalah berpikir (*Thinking*), langkah kedua adalah berpasangan (*Pairing*), langkah ketiga adalah berbagi dengan teman satu kelas (*Sharing*).

Penelitian ini juga menggunakan media audiovisual berupa pemutaran video pembacaan cerpen untuk mendukung model pembelajaran *Think-Pair-Share*. Penggunaan media video ini dilakukan untuk menarik perhatian dan membantu konsentrasi siswa dalam menyimak cerpen. Siswa diminta menyimak video pembacaan cerpen yang telah disiapkan yang mengandung nilai pendidikan dan disesuaikan dengan tingkat pendidikan.

Studi Literatur

Model pembelajaran *Think-Pair-Share* menurut Khoirudin & Supriyanah (2021:16) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan proses yang digunakan dalam *Think-Pair-Share* (TPS) dapat memberi siswa waktu yang lebih banyak untuk berfikir, untuk merespon dan saling membantu. Tiga langkah utama dalam proses pembelajaran menggunakan model *Think-Pair-Share* menurut Khoirudin & Supriyanah (2021:17) adalah pada tahap *Think* (Berpikir secara individu), guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan siswa diminta untuk berpikir secara mandiri mengenai pertanyaan atau masalah yang diajukan. Langkah kedua *Pair* (Berpasangan dengan teman sebangku) adalah guru meminta para siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan. Pada langkah akhir *Share* (Berbagi jawaban) ini guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi hasil pemikiran mereka dengan pasangan lain atau dengan seluruh kelas. Beberapa keunggulan terdapat dalam model cooperative learning tipe *Think-Pair-Share*. Menurut Widarti (dalam Haryanti, 2019:30) keunggulan-keunggulan tersebut adalah para siswa menggunakan waktu lebih banyak untuk mengerjakan tugasnya dan untuk mendengarkan pendapat satu sama lain ketika mereka terlibat dalam kegiatan *Think-Pair-Share*. Selain itu, akan ditemukan lebih banyak siswa yang mengangkat tangan mereka untuk bertanya dan menjawab pertanyaan setelah berlatih kelompoknya. Beberapa kelemahan dari model pembelajaran *Think-Pair-Share* menurut Haryanti (2019:31) adalah membutuhkan waktu lama dan sulit melakukan penilaian, membutuhkan koordinasi secara bersamaan dari berbagai aktivitas, membutuhkan perhatian khusus dalam penggunaan ruangan kelas, peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil dapat menyita waktu pengajaran yang berharga. Untuk itu, guru harus dapat membuat perencanaan yang saksama, sehingga dapat meminimalkan jumlah waktu yang terbuang, menggantungkan pada pasangan.

Sejalan dengan hal itu adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yakni Zul & Kemal, (2023) dalam penelitiannya tentang “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Berdasarkan Cerpen Kelas VIII SMP Negeri 13 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023*” Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share* sedangkan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada keterampilan yang akan ditingkatkan. Penelitian (Zul & Kemal, 2023) berupaya meningkatkan kemampuan menulis teks ulasan berdasarkan cerpen, sedangkan peneliti berupaya meningkatkan keterampilan menyimak cerpen.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Suri, dkk. 2023:1043). Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah kelas XI Baik yang berjumlah 36 siswa yang terdiri atas perempuan sebanyak 28 siswa dan laki-laki sebanyak 8 siswa serta guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Hasil menyimak siswa akan diperoleh dari tes yang diberikan. Waktu penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2023/2024. Tempat Penelitian ini dilakukan di sekolah SMA Negeri 1 Pangkep di Jln. Andi Mauraga No.1, Kelurahan Jagong, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan, dan waktu penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data melalui proses observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

Setelah data diperoleh selanjutnya akan diolah menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Data proses diolah secara kualitatif dan data hasil akan diolah secara kuantitatif. Oleh karena itu, untuk menganalisis hasil belajar siswa dapat menggunakan rumus:

Data proses yang telah terkumpul akan dianalisis dengan langkah-langkah berikut:

1. Analisis diawali dengan kegiatan mereduksi data (memilih data).
2. Mendeskripsikan data hasil temuan (memaparkan data).
3. Kegiatan yang terakhir adalah menarik kesimpulan hasil deskripsi.
4. Menghitung persentase keaktifan siswa dengan menggunakan rumus

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah aktivitas}}{\text{Jumlah subjek}} \times 100$$

Data hasil penelitian keterampilan menyimak siswa akan dianalisis dengan langkah-langkah di bawah ini:

1. Merekap skor yang diperoleh siswa
2. Menentukan skor minimal, dan
3. Menghitung persentase perolehan siswa dengan menggunakan rumus

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase ketuntasan hasil belajar siswa
n = Jumlah siswa yang tuntas hasil belajarnya
N = Jumlah seluruh siswa

Penelitian ini berfokus pada seluruh aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa selama dua siklus. Fokus penelitian adalah:

1. Pada proses penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* dalam keterampilan menyimak cerpen siswa kelas XI Baik SMA Negeri 1 Pangkep.
2. Menjelaskan peningkatan hasil keterampilan menyimak cerpen dengan model pembelajaran *Think-Pair-Share* siswa kelas XI Baik SMA Negeri 1 Pangkep.

Hasil

Dalam penelitian ini akan diuraikan penelitian peningkatan keterampilan menyimak cerpen melalui model pembelajaran *Think-Pair-Share* pada siswa kelas XI Baik SMAN 1 Pangkep. Hasil penelitian yang diuraikan adalah informasi hasil belajar yang telah dilakukan di setiap siklus. Dalam pembahasan ini diuraikan penggunaan model pembelajaran *Think-Pair-Share* pada peningkatan keterampilan menyimak cerpen dan keterbatasan penelitian.

1. Analisis Data Pra Siklus

Dalam kegiatan pra siklus siswa diberikan sedikit gambaran materi tentang menyimak cerpen. Peneliti menjelaskan materi tentang menyimak cerpen. Siswa kemudian diberi tugas untuk menyimak cerpen. Setelah selesai, siswa diminta untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya.

Tabel 1 Rata-Rata Hasil Belajar Prasiklus

Jumlah Siswa	Nilai Akumulatif
36 Siswa	1639
Rata-rata Skor	45,52

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tahap pra tindakan yaitu sebesar 45% dengan nilai tertinggi ialah 75 dan nilai terendah 36. Hanya terdapat 4 siswa yang mampu mencapai angka ketuntasan pada tahap prasiklus.

Tabel 2 Skor Hasil Belajar Menyimak Cerpen Pra Siklus

No.	Rentan Skor	Frekuensi Siswa	Persentase	Ketuntasan
1.	85-100	-	-	Sangat Baik
2.	75-84	4	11%	Baik
3.	61-74	2	6%	Cukup
4.	0-60	30	83%	Kurang
Jumlah		36	100%	

Berdasarkan Tabel 4.3 skor hasil tes menyimak cerpen siswa kelas XI Baik SMAN 1 Pangkep pada pra siklus, tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat baik, siswa kelas XI Baik yang berada pada kategori baik sebanyak 4 siswa atau sebesar 11%, siswa kelas XI Baik yang berada pada kategori cukup sebanyak 2 siswa atau sebesar 6% dan siswa kelas XI Baik yang berada pada kategori kurang sebanyak 30 siswa atau sebesar 83%.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa siswa yang memperoleh nilai cukup dan kurang karena minat siswa terhadap pembelajaran keterampilan menyimak masih sangat kurang terutama dalam pembelajaran menyimak cerpen. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas XI SMAN 1 Pangkep, pembelajaran menyimak cerpen pada siswa masih belum terlaksana dengan baik atau keterampilan siswa dalam menyimak cerpen masih rendah. Rendahnya kemampuan siswa dalam menyimak cerpen dipengaruhi beberapa faktor yang menyebabkan siswa jadi kurang antusias selama proses pembelajaran menyimak dan siswa cenderung pasif selama proses tanya jawab mengenai unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen.

2. Siklus I

a. Proses Aktivitas Belajar Siswa menggunakan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* pada Kerampilan Menyimak Cerpen Pertemuan Pertama Siklus I

Perencanaan dilakukan untuk merencanakan tindakan yang akan dilakukan selama penelitian. Peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi: Modul ajar, materi cerpen, struktur cerpen, unsur-unsur cerpen, ciri-ciri kebahasaan cerpen dan contoh cerpen dalam video. Modul ajar disusun dengan implementasi pembelajaran dengan model pembelajaran *Think-Pair-Share* pada kegiatan pembelajaran.

Tindakan pelaksanaan peneliti akan merelisasikan perencanaan yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Kegiatan pembelajaran dilakukan dalam dua kali pertemuan. Penelitian siklus 1 pertemuan pertama

dilaksanakan pada tanggal Kamis, 25 April, pukul 07.15- 08.45 Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh peneliti berdasarkan amanah dari hasil diskusi dengan guru kolaborator (guru mata pelajaran), kegiatan tersebut adalah:

- a) Peneliti membuka pelajaran dengan salam, guru mempersiapkan siswa dalam kondisi sebaik mungkin.
- b) Peneliti melakukan apersepsi kepada siswa tentang penggunaan model pembelajaran *Think-Pair-Share* berdasarkan permasalahan yang dialami oleh siswa, persiapan materi yang berkaitan dengan menyimak cerpen yang akan disampaikan kepada siswa.
- c) Setelah itu, persiapan media berupa video pembelajaran yang ditampilkan melalui *smart TV* berisi pengertian, unsur-unsur, ciri-ciri, struktur, kaidah kebahasaan, dan contoh cerpen.
- d) Siswa mengamati tayangan video cerpen berjudul “Surat yang Tak Pernah Sampai” yang ditampilkan melalui *smart TV* dan secara individu siswa menentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik (*Think*) kemudian siswa secara berpasangan dengan teman sebangku berdiskusi (*Pair*) setelah berdiskusi hasil kerjanya akan dipresentasikan (*Share*). Pada kegiatan ini siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran yang merupakan hal baru mereka dapatkan.
- e) Pada akhir pertemuan pertama, peneliti dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- f) Peneliti menutup pembelajaran dengan salam.

b. Proses Aktivitas Belajar Siswa menggunakan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* pada Kerampilan Menyimak Cerpen Pertemuan Kedua Siklus I

Perencanaan dilakukan untuk merencanakan tindakan yang akan dilakukan selama penelitian. Selain itu, perencanaan dibuat untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Think-Pair-Share* pada siswa kelas XI Baik SMAN 1 Pangkep.

Peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi: Modul ajar, materi cerpen, dan lembar tes menyimak cerpen. Modul ajar disusun dengan implementasi pembelajaran dengan model pembelajaran *Think-Pair-Share* pada kegiatan pembelajaran.

Pada pertemuan kedua siklus 1, pelaksanaan tindakan dilakukan pada hari Rabu, 1 Mei 2024, kelas XI Baik pada jam ke-1 (07.15-09.30) adalah sebagai berikut.

- a) Peneliti memulai pelajaran dengan mengucapkan salam, memberikan motivasi kepada siswa.
- b) Peneliti melakukan ice breaking kepada siswa agar fokus terhadap pelajaran.
- c) Peneliti melakukan sesi tanya jawab untuk mengingat kegiatan yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya.
- d) Siswa mengamati tayangan video cerpen berjudul “Surat yang Tak Pernah Sampai” yang ditampilkan melalui *smart TV* dan secara individu siswa menentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik (*Think*) kemudian siswa secara berpasangan dengan teman sebangku berdiskusi (*Pair*) setelah berdiskusi hasil kerjanya akan dipresentasikan (*Share*).
- e) Peneliti membagikan lembar tes menyimak cerpen kepada siswa.

- f) Siswa menyimak dan menjawab tes yang diberikan sesuai dengan yang telah mereka pelajari melalui model pembelajaran *Think-Pair-Share*. Kegiatan menyimak cerpen pada pertemuan kedua siklus I ini siswa diberi waktu untuk menyelesaikan tesnya.
- g) Peneliti memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa dengan berkeliling kelas untuk mengetahui seberapa jauh siswa mampu menyimak cerpen dan kesulitan yang dihadapi siswa selama menyimak.
- h) Setelah selesai menulis yang telah siswa simak, siswa mengumpulkan hasil tulisannya untuk dikoreksi kemudian dinilai.
- i) Peneliti menutup pelajaran dan menyampaikan kepada siswa bahwa materi pada pertemuan berikutnya masih dengan materi yang sama, yaitu menyimak cerpen.

Hasil tes keterampilan menyimak cerpen melalui model pembelajaran *Think-Pair-Share* siklus I dilaksanakan pada tanggal 1 Mei 2024 pertemuan kedua siklus I. Dapat diketahui hasil tes tersebut masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Untuk mengetahui analisis data hasil pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3 Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Rentan Skor	Frekuensi Siswa	Persentase	Ketuntasan
1.	85-100	-	-	Sangat Baik
2.	75-84	10	28%	Baik
3.	61-74	15	42%	Cukup
4.	0-60	11	30%	Kurang
Jumlah		36	100%	

Pada Tabel 3 di atas skor hasil tes menyimak siswa kelas XI Baik SMAN 1 Pangkep pada siklus 1, siswa kelas XI Baik belum ada yang berada pada kategori sangat baik, sedangkan siswa yang berada pada kategori baik sebanyak 10 siswa atau sebesar 28%, siswa yang berada pada kategori cukup sebanyak 15 orang atau sebesar 42%, siswa yang berada pada kategori kurang sebanyak 11 siswa atau sebesar 30%. Berdasarkan hasil belajar di atas, siswa yang memperoleh nilai baik disebabkan karena pada saat guru atau peneliti menayangkan video pembelajaran dengan model pembelajaran *Think-Pair-Share* siswa menyimak dengan tertib dan aktif dalam memberikan tanggapan. Sedangkan beberapa siswa yang memperoleh nilai cukup karena kurang fokus dalam pembelajaran disebabkan kondisi rombongan belajar yang tidak kondusif. Beberapa siswa memperoleh nilai rendah atau kurang karena siswa tidak fokus terhadap pembelajaran terutama saat pemutaran video pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena kondisi kelas yang tidak kondusif.

Hasil belajar siswa berdasarkan kriteria kelulusan minimal (KKM) diuraikan secara jelas melalui tabel berikut.

Tabel 4 Nilai Siswa Berdasarkan Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) Siklus I

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
≥ 75	Tuntas	10	28%
< 75	Tidak Tuntas	26	72%
Jumlah		36	100%

Dari Tabel 4 menunjukkan bahwa pada siklus I persentase ketuntasan siswa hanya sebesar 28% yaitu 10 dari 36 siswa termasuk kategori tidak tuntas. Sedangkan 72% atau 26 dari 36 siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas. Beberapa siswa yang memperoleh kategori tidak tuntas disebabkan karena kurang fokus dalam proses pembelajaran termasuk saat menyimak penayangan video pembelajaran sehingga tidak dapat memahami dengan jelas. Hal ini akan diusahakan mengalami peningkatan pada pembelajaran siklus II.

Tabel 5 Rata-rata Hasil Belajar Siswa Siklus I

Jumlah Siswa	Nilai Akumulatif
36 Siswa	2303
Rata-rata Skor	63,97

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tahap siklus 1 yaitu sebesar 64% dengan nilai tertinggi ialah 82 dan nilai terendah 45. Hanya beberapa siswa yang mampu mencapai angka ketuntasan pada tahap siklus 1.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran keterampilan menyimak masih kurang terutama dalam pembelajaran menyimak cerpen. Hal ini disebabkan karena kurang konsentrasi pada saat proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran siswa pasif dalam kegiatan proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran *Think-Pair-Share* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam menyimak cerpen dapat meningkatkan hasil belajar siswa, walaupun pada siklus 1 hanya beberapa yang mampu mencapai nilai di atas KKM namun berdampak baik pada peningkatan hasil belajar siswa.

3. Siklus II

a. Proses Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* Pertemuan Pertama Siklus II

Rencana dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan evaluasi dan refleksi siklus 1. Hasil refleksi yang diperoleh pada tindakan siklus 1 menunjukkan bahwa keterampilan menyimak cerpen meningkat jika dibandingkan dengan hasil tahap pra siklus, akan tetapi masih terdapat beberapa siswa yang belum menunjukkan peningkatan. Rencana tindakan yang dilakukan pada siklus 2 hampir sama dengan tindakan yang dilakukan pada siklus 1, tetapi ada beberapa hal yang perlu diperbaiki pada tindakan siklus 2 sebagai berikut.

- Menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Materi tersebut mengenai pengertian cerpen, unsur-unsur cerpen, kebahasaan cerpen, dan contoh cerpen dalam bentuk video.
- Menyiapkan Modul Ajar untuk pelaksanaan pembelajaran siklus II yang disusun peneliti dengan bimbingan dan arahan serta persetujuan guru Bahasa Indonesia.
- Menyiapkan instrumen penelitian.

Siklus 2 pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 2 Mei 2024 kelas XI Baik SMAN 1 Pangkep jam ke-1 (07.15-08.45). Berikut ini merupakan langkah-langkah pada pelaksanaan siklus 2 pertemuan pertama.

- Peneliti membuka pelajaran dengan salam.
- Peneliti melakukan presensi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
- Peneliti menanyakan kepada siswa tentang pembelajaran sebelumnya.

- d) Peneliti menyampaikan kepada siswa bahwa masih banyak siswa belum mencapai KKM terkait hasil evaluasi pada pertemuan sebelumnya.
- e) Peneliti menyampaikan kepada siswa agar aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.
- f) Peneliti menayangkan video pembacaan cerpen tentang manusia oportunistis “Tukang Cukur”. Pembelajaran tentang definisi cerpen, unsur-unsur cerpen dan kebahasaan cerpen. Pada tahap ini sekaligus mengevaluasi dan menjelaskan kesalahan-kesalahan umum terhadap tugas yang dikerjakan pada siklus 1. Pada kegiatan ini siswa terlihat antusias dan tertantang untuk memperhatikan.
- g) Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think-Pair-Share* yaitu, menentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik secara individu (*Think*), kemudian siswa berpasangan atau berkelompok untuk berdiskusi (*Pair*) yang kemudian hasil kerjanya dipresentasikan (*Share*).
- h) Peneliti menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa.

b. Proses Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Think-Pair-Share Pertemuan Kedua Siklus II

Perencanaan dilakukan untuk merencanakan tindakan yang akan dilakukan selama penelitian. Selain itu, perencanaan dibuat untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Think-Pair-Share* pada siswa kelas XI Baik SMAN 1 Pangkep.

Peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi: Modul ajar, materi cerpen, dan lembar tes menyimak cerpen. Modul ajar disusun dengan implementasi pembelajaran dengan model pembelajaran *Think-Pair-Share* pada kegiatan pembelajaran.

Pada pertemuan kedua siklus 2, pelaksanaan tindakan dilakukan pada hari Rabu, 8 Mei 2024, kelas XI Baik pada jam ke-1 (07.15-09.30) adalah sebagai berikut.

- a) Peneliti memulai pelajaran dengan mengucapkan salam, memberikan motivasi kepada siswa.
- b) Peneliti melakukan *ice breaking* kepada siswa agar fokus terhadap pelajaran.
- c) Peneliti melakukan sesi tanya jawab untuk mengingat kegiatan yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya.
- d) Siswa mengamati tayangan video cerpen berjudul “Tukang Cukur” yang ditampilkan melalui smart TV dan secara individu siswa menentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik (*Think*) kemudian siswa secara berpasangan dengan teman sebangkunya berdiskusi (*Pair*) setelah berdiskusi hasil kerjanya akan dipresentasikan (*Share*).
- e) Peneliti membagikan lembar tes menyimak cerpen kepada siswa.
- f) Siswa menyimak dan menjawab tes yang diberikan sesuai dengan yang telah mereka pelajari melalui model pembelajaran *Think-Pair-Share*. Kegiatan menyimak cerpen pada pertemuan kedua siklus I ini siswa diberi waktu untuk menyelesaikan tesnya.

- g) Peneliti memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa dengan berkeliling kelas untuk mengetahui seberapa jauh siswa mampu menyimak cerpen dan kesulitan yang dihadapi siswa selama menyimak.
- h) Setelah selesai menulis yang telah siswa simak, siswa mengumpulkan hasil tulisannya untuk dikoreksi kemudian dinilai.
- i) Peneliti menutup pelajaran, memberi salam dan berdoa bersama.

Hasil tes keterampilan menyimak cerpen melalui model pembelajaran *Think-Pair-Share* siklus II dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2024 pertemuan kedua siklus II. Dapat diketahui hasil tes tersebut meningkat dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Untuk mengetahui analisis data hasil pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.11 dibawah ini.

Tabel 6 Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Rentan Skor	Frekuensi Siswa	Persentase	Ketuntasan
1.	85-100	10	28%	Sangat Baik
2.	75-84	23	64%	Baik
3.	61-74	2	5%	Cukup
4.	0-60	1	3%	Kurang
Jumlah		36	100%	

Pada Tabel 6 di atas skor hasil tes menyimak siswa kelas XI Baik SMAN 1 Pangkep pada siklus 2, siswa kelas XI Baik yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 10 siswa atau sebesar 28%, siswa yang berada pada kategori baik sebanyak 23 siswa atau sebesar 64%, siswa yang berada pada kategori cukup sebanyak 2 orang atau sebesar 5%, siswa yang berada pada kategori kurang sebanyak 1 siswa atau sebesar 3%.

Hasil belajar siswa berdasarkan kriteria kelulusan minimal (KKM) diuraikan secara jelas melalui tabel berikut.

Tabel 7 Nilai Siswa Berdasarkan Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) Siklus II

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentasi
≥75	Tuntas	33	92%
<75	Tidak Tuntas	3	8%
Jumlah		36	100%

Dari Tabel 7 menunjukkan bahwa pada siklus II persentasi ketuntasan siswa hanya sebesar 92% yaitu 33 dari 36 siswa termasuk kategori tuntas. Sedangkan 8% atau 3 dari 36 siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas.

Tabel 8 Rata-rata Hasil Belajar Siswa Siklus II

Jumlah Siswa	Nilai Akumulatif
36 Siswa	2931
Rata-rata Skor	81,41

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tahap siklus 1 yaitu sebesar 81% dengan nilai tertinggi ialah 95 dan nilai terendah 54. Hal tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I. Hal ini menandakan bahwa kegiatan proses pembelajaran telah berhasil. Hasil belajar siswa telah mencapai standar indikator yang ditetapkan yaitu 89% siswa

mendapat nilai minimal 75. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan menyimak cerpen siswa kelas XI Baik SMAN 1 Pangkep.

Pembahasan

Berdasarkan hasil data yang telah diuraikan peneliti dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share* dalam meningkatkan kemampuan menyimak cerpen pada siswa kelas XI Baik SMAN 1 Pangkep. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti bersama guru kolaborasi melakukan sosialisasi ke kelas yang menjadi objek penelitian dan menyampaikan tujuan yang hendak dilakukan. Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share* siklus I diawali dengan melakukan apersepsi terhadap materi cerpen agar siswa terlatih untuk berpikir. Setelah itu, mempersiapkan materi pembelajaran. Guru memperagakan model pembelajaran *Think-Pair-Share* untuk meningkatkan konsentrasi dan fokus siswa. Pada siklus I hanya beberapa siswa yang dapat memperagakan dan mampu menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share*.

Proses pembelajaran menyimak cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share* siklus II diawali dengan melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi pembelajaran sebelumnya. Guru menyampaikan kepada siswa pada siklus sebelumnya masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM. Guru memberikan arahan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Setelah itu, guru kembali memperagakan model pembelajaran *Think-Pair-Share* supaya dapat merangsang kemampuan siswa dalam memberikan tanggapan. Lebih lanjut, siswa memberikan tanggapan terhadap model pembelajaran *Think-Pair-Share*.

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, argumentasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan si pembicara melalui ucapan atau bahasa lisan, (Tarigan dalam Sukma & Saifudin, 2021:3). Oleh karena itu, keterampilan menyimak perlu ditingkatkan untuk mempermudah seseorang memperoleh informasi serta menyimpulkan kembali apa yang sudah di dengarkan merupakan salah satu bentuk keterampilan menyimak.

Hasil penelitian adalah untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerpen menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share* pada siswa kelas XI Baik SMAN 1 Pangkep. Sebelum diberikan tindakan tes awal untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam menyimak cerpen. Hasil awal penelitian dapat dilihat pada tabel 4.3 hasil awal pembelajaran menyimak cerpen prasiklus menunjukkan siswa kelas XI Baik SMAN 1 Pangkep yang memperoleh skor tertinggi adalah 75 dan skor terendah yaitu 36. Rata-rata nilai yang dihasilkan dari kegiatan prasiklus 45%. Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak tertarik dalam proses pembelajaran menyimak cerpen. Berdasarkan data prasiklus dapat disimpulkan bahwa minat siswa belajar cerpen prasiklus dikategorikan rendah karena kurangnya penguasaan terhadap menyimak cerpen. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rabiah (2021:18) bahwa kesempurnaan dalam berbahasa harus memahami aturan penggunaan tanda baca yang tepat sesuai yang tertuang dalam buku Ejaan yang Disempurnakan.

Hal ini menyebabkan siswa kurang dalam proses penyerapan pengetahuan. Oleh karena itu, perlu menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share*. Perolehan skor dalam hasil pembelajaran menyimak cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share* pada siswa kelas XI Baik SMAN 1 Pangkep dari kegiatan prasiklus, siklus I, Siklus II mengalami peningkatan yang signifikan KKM yang ditentukan 75. Pada kegiatan prasiklus yang mencapai KKM sebanyak 4 orang siswa. Pada kegiatan siklus

I yang mencapai KKM 10 orang siswa. Pada kegiatan siklus II yang mencapai KKM sebanyak 33 orang siswa. Dalam kegiatan ini siswa merupakan subjek dalam penelitian. Siswa adalah pihak yang memiliki masalah. Masalah tersebut kemudian diatasi dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share*. Hal ini dilakukan agar siswa dapat meningkatkan keterampilan menyimaknya terkhusus menyimak cerpen. Adanya peningkatan pada setiap siklus dalam penelitian ini karena proses pembelajaran yang meningkat dengan baik melalui model pembelajaran *Think-Pair-Share* yang membantu peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan proses penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* pada setiap siklusnya memperlihatkan adanya peningkatan aktivitas belajar pada siswa kelas XI Baik SMAN 1 Pangkep. Pada tahap prasiklus belum ada penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* namun pada siklus I pertemuan pertama proses aktivitas belajar siswa berada pada kategori aktif dengan persentase 38% kemudian meningkat menjadi 58% pada siklus I pertemuan kedua. Selanjutnya, pada siklus II pertemuan pertama menunjukkan sikap positif sehingga proses aktivitas belajar siswa berada pada kategori aktif sebesar 66% dan peningkatan aktivitas belajar siswa kembali meningkat secara signifikan pada siklus II pertemuan kedua yakni sebesar 86% dari siklus sebelumnya.

Hasil peningkatan pembelajaran menyimak cerpen menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share* pada akhir siklus I nilai rata-ratanya menjadi 64. Setelah dilakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I, sehingga diperoleh nilai rata-rata pada akhir siklus II meningkat menjadi 81. Pada prasiklus persentase siswa yang telah mencapai nilai KKM meningkat menjadi 11% atau sebanyak 4 siswa. Pada siklus I persentase siswa yang telah mencapai KKM meningkat menjadi 28% atau sebanyak 10 siswa. Pada siklus II persentase siswa mencapai KKM meningkat secara signifikan menjadi 92% atau sebanyak 33 siswa. Pada akhir siklus II siswa yang telah mencapai ketuntasan sudah mencapai $\geq 75\%$.

Referensi

- Akbar, M. R., Purwahida, R., & Eriyani, R. N. (2022). Pengaruh Media Gambar Fotografi Human Interest terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA At-Taqwa Bekasi. *Jurnalstrendi : Jurnal Linguistik, Sastra, dan Pendidikan*, 157-164.
- Amalia, A. K., & Fadhilasari, I. (2022). *Buku Ajar Sastra Indonesia*. Bandung: Penerbit PT. Indonesia Emas Group.
- Anggraini, D. (2020). Variasi Tindak Tutur dalam Cerpen 'Pispot' Karya Hamsad Rangkuti. *Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 111-119.
- Arianto, F. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(1), 193-205.
- Ernanida. (2019). Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 101-112.
- Faujiah, N., Septiani, S. N., Putri, T., & Setiawan, U. (2022). Kelebihan dan Kekurangan Jenis-Jenis Media. *JUTKEL: Jurnal Telekomunikasi, Kendali dan Listrik*, 82-87.
- Hamid, A. (2020). Strategi Pembelajaran Menyimak. *Jurnal Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2), 1-27.

-
- Haryanti, E. (2019). Cooperative Learning Tipe Think-Pair-Share (TPS) Sebagai Model Pembelajaran Sastra (Mengetahui Teks Puisi) . *Jurnal Tambora*, 27-31.
- Hermanto, A. T., Maftuh, A., & Chandra, D. (2023). Meningkatkan Keterampilan Menyimak pada Pembelajaran Cerpen menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD. *JS (Jurnal Sekolah)*, 7(4), 548-557.
- Khoirudin, & Supriyana. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas X Di Sma Kutabumi I Tangerang, Banten. *Jurnal Inovasi dan Kreativitas*, 1(2), 14-22.
- Lestari, R. M., Amir, & Hadiyah. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dengan Media Video Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita. *Didaktika Dwija Indria*, 4(7).
- Maghfirah, F. (2019). Pentingnya Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 5(1), 11-16.
- Megawati, A., Rabiah, S., & Akidah, I. (2023). Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Keterampilan Menyimak pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X Merdeka A SMA Negeri 14 Jeneponto. *Jayapangus Press Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 465-477.
- Mansyur, U., & Mardhiati, A. (2020). Hubungan Sikap Bahasa dan Minat Baca. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JP-BSI)*, 5(2), 95-101.
- Mansyur, U., Rusdiah, Hidayat, T., & Annisa, A. (2024). Penggunaan Pojok Baca dalam Mengoptimalkan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS). *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 10(3), 2630-2638.
- Nurwidiyati, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep, Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 8(2), 220-232.
- Pramidana, I. D. (2020). Analisis Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Dalam Cerpen “Buat” Karya I Gusti Ayu Putu Mahindu Dewi Purbarini. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 51-60.
- Pratiwi, N., Hendreo, C., & Toliang, E. (2023). Analisis Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa pada Jurusan Akuntansi Psdku Polnep di Kabupaten Sanggau. *Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 50-63.
- Puspitasari, A., Kurniati, N., & Rahmat. (2021). Pelatihan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Audio Visual pada Siswa SDN 61 Batu Menteng Desa Marayoka Jeneponto. *Madaniya*, 2(4), 479-483.
- Rabiah, S. (2023). *Analisis Wacana Sebuah Pengantar*. Makassar: Garis Khatulistiwa.
- S, A. K., & Fadhilasari, I. (2022). *Buku Ajar Sastra Indonesia*. Bandung: Penerbit PT. Indonesia Emas Group.

- Salsabila, U. H., Seviarica, H. P., & Hikmah, M. N. (2020). Urgensi Penggunaan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2), 284-304.
- Setiyawan, H. (2020). Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 198-203.
- Silaswati, D. (2021). Penggunaan Teknik Note Taking Pairs Untuk Mengoptimalkan Kemampuan Menulis Teks Berita. *Metamorfosis*, 6-15.
- Souisa, D., Rabiah, S., & Muin, N. (2023). Peningkatan Kemampuan Apresiasi Sastra Melalui Kegiatan Membaca Cerita Rakyat Dalam Pembelajaran. *Jambura Journal of Community Empowerment (JJCE)*, 4(1), 73-86.
- Subakti, H., Handayani, E. S., Muslimah, A. A., Shinta, S., & Alfayed, D. (2020). Pengenalan Model Mind Mapping Dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Di SD Negeri 002 Sungai Pinang Kota Samarinda. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 1(1), 71-79.
- Sukma, H. H., & Saifudin, M. F. (2021). *Keterampilan Menyimak dan Berbicara: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Sulastri, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Menyimak Teks Cerpen melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw.
- Suri, W. F., Mansyur, U., & Puspitasari, A. (2023). Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Negeri 7 Wajo. *Journal on Education*, 6(1), 10041-10050.
- Zul, S., & Kemal, I. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Berdasarkan Cerpen Kelas VIII SMP Negeri 13 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21430-21438.